

## PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT MATAHARI DEPARTEMENT STORE TBK TAHUN 2014 – 2023

Aru Oksami<sup>1</sup>, Widya Intan Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> aruoksami@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen02451@unpam.ac.id

### Abstract

*The aim of this research is to determine the effect of Return On Assets and Price Earning Ratio on share prices at PT Matahari Department Store Tbk. The method used in this research is a descriptive quantitative method. The sampling technique used was purposive sampling in the form of the financial reports of PT Matahari Department Store Tbk for ten years for the period 2014-2023. Data analysis uses the classic assumption test, multiple linear regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing using the SPSS 25 approach. The results of this research are that Return On Assets does not have a significant effect on Stock Prices. hypothesis test obtained  $t$  count  $<$   $t$  table or  $(0.476 < 2.306)$ . Price Earning Ratio has a significant effect on share prices. hypothesis test obtained  $t$  count  $>$   $t$  table or  $(7.024 > 2.306)$ . The determination value was 86.5% while the remaining 13.5% was influenced by other factors that were not researched. Return On Assets and Price Earning Ratio have a significant effect on Stock Prices with the regression equation  $Y = 0.273 + 0.050X_1 + 4.505X_2$ . Hypothesis testing obtained calculated  $F$  value  $>$   $F$  table or  $(22.396 > 4.350)$ . Thus, there is a significant influence of Return On Assets and Price Earning Ratio on share prices.*

*Keywords: Return On Assets, Price Earning Ratio, Share Price*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada PT Matahari Departement Store Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling berupa laporan keuangan PT Matahari Departement Store Tbk selama sepuluh tahun dengan periode 2014-2023. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan menggunakan pendekatan SPSS 25. Hasil penelitian ini adalah Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. uji hipotesis diperoleh  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $(0,476 < 2,306)$ . Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. uji hipotesis diperoleh  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $(7,024 > 2,306)$ . Nilai determinasi sebesar 86,5% sedangkan sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian. Return On Assets dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan persamaan regresi  $Y = 0,273 + 0,050X_1 + 4,505X_2$ . Uji hipotesis diperoleh nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel atau  $(22,396 > 4,350)$ . Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Return On Assets, Price Earning Ratio, Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, orang mulai menyadari pentingnya investasi. Investasi saham biasanya dilakukan melalui bursa efek yang merupakan salah satu dari berbagai macam cara untuk berinvestasi. Karena risiko yang tinggi, investor sangat memerlukan informasi yang relevan untuk membuat keputusan tentang saham yang memiliki keuntungan besar.

Investasi adalah sejumlah uang atau aset lain yang dibeli dengan tujuan memperoleh imbalan finansial di masa depan, berdasarkan kinerja keuangan yang dievaluasi oleh investor. Banyak investor Indonesia mempertimbangkan untuk melakukan investasi modal. Dividen dan keuntungan modal, dua manfaat nyata dari berinvestasi saham di pasar saham, menawarkan investor kesempatan untuk berinvestasi pada saham perusahaan publik.

Untuk tujuan partisipasi saham, dividen biasanya diberikan kepada pemegang saham. Dividen ini berasal dari keuntungan perusahaan. Penghasilan modal adalah hasil dari korelasi positif antara harga saham yang dibeli dan dijual. Salah satu cara utama bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan uang dari luar untuk melakukan operasinya adalah menjual saham kepada investor saat perusahaan menjadi publik. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa Indonesia yang mengatur jual beli saham.

Kinerja pasar modal Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia hampir 5% per tahun dari triwulan III hingga 2023, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Selain stabilitas pasar modal yang tetap, meningkatnya aktivitas perdagangan, penghimpunan dana, dan investor ritel menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pemerintah menggunakan investor ritel pasar modal karena pasar modal memungkinkan pemerintah mendistribusikan dana publik ke industri-industri yang menguntungkan. Pasar modal memungkinkan para investor mengalokasikan dana mereka dengan berinvestasi pada perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Pasar modal juga digunakan sebagai cara produktif untuk mendistribusikan dana dari investor dan entitas yang memiliki kelebihan dana, yang disebut unit surplus, ke entitas yang

membutuhkan dana, yang dikenal sebagai korporasi.

Menurut Kasmir (2019), Saham mewakili kepemilikan suatu perusahaan dan memiliki keuntungan yang besar. Oleh karena itu, saham menjadi instrumen pasar modal yang sangat populer di antara para investor karena keterlihatannya yang menarik. Investor dapat menghasilkan keuntungan ini dengan memberikan dividen dan menjual saham mereka di pasar sekunder. Harga saham setiap perusahaan pasti berbeda dalam hal saham. Penawaran dan permintaan saham membentuk harga saham (Azis et al., 2015). Melihat seberapa tinggi harga saham sebuah perusahaan adalah salah satu cara untuk mengetahui seberapa sukses bisnis itu.

Harga saham yang tinggi biasanya disebabkan oleh perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar dan stabil. Profitabilitas yang lebih besar dan peningkatan kinerja biasanya berkorelasi dengan nilai saham yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa investor memilih saham-saham yang harganya stabil atau naik. Investor pemula sering memilih saham yang dianggap stabil. Harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan terhadap saham. Jika banyak investor tertarik untuk membeli saham, kemungkinan harga saham perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, jika banyak investor menjual saham, kemungkinan harga saham perusahaan akan berkurang.

Dalam investasi saham selalu ada keuntungan dan resiko, jadi investor melakukan berbagai penilaian untuk menemukan saham dengan resiko yang rendah dan menghasilkan keuntungan. Investor harus mempertimbangkan penilaian saham sebelum membeli. Untuk melakukan analisis penilaian tersebut, investor melihat laporan keuangan perusahaan. yang sekarang mencapai lebih dari 12 juta, menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat.

Pasar modal memainkan peran penting dalam dunia bisnis dan ekonomi Indonesia. Investor harus memiliki perasaan aman tentang investasinya sebelum mereka bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal (Sembiring, 2017). Hal ini terjadi karena perusahaan di Indonesia berusaha untuk menjadi

perusahaan yang terbuka ke publik (go public) agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dana dan menjalankan operasional mereka dengan efektif. Pilihan terbaik bagi investor untuk membeli aset keuangan adalah melalui pasar modal, yang memungkinkan uang dari masyarakat umum dialokasikan ke berbagai industri yang dapat diinvestasikan. .

Bursa efek berfungsi sebagai sistem mobilitas dan dapat menjadi sumber dana alternatif bagi pemerintah dan perusahaan Sartono (2008:9). Suku bunga bebas risiko yang berasal dari suku bunga simpanan pemerintah dan rasio keuntungan terhadap harga per saham adalah dua faktor utama yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Selain itu, kesehatan keuangan perusahaan dapat berdampak pada harga saham. Kinerja keuangan suatu organisasi yang dapat menghasilkan keuntungan baik untuk dirinya sendiri dan investor dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang baik. Analisa rasio dalam laporan keuangan dapat membantu kita menemukan kelemahan dan kekuatan sebuah perusahaan. Dari berbagai rasio keuangan yang ada, yang paling umum bagi investor untuk melihat seberapa baik suatu bisnis untuk diinvestasi adalah melihat seberapa baik kinerjanya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Rasio profitabilitas, seperti namanya, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan kata-kata seperti "keuntungan" atau "profit". Selain itu, hasil laba yang jelas menunjukkan tingkat keberhasilan operasional perusahaan, sehingga rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif kegiatan operasional suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio ini digunakan karena memiliki data yang jelas tentang laba, di mana yang paling diharapkan oleh seorang investor adalah laba sendiri. Return on Assets (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) adalah dua pilihan yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Kasmir (2016:201), return on assets (ROA) merupakan rasio yang menampilkan hasil berapa banyak aset yang digunakan perusahaan. Sebaliknya, Ryan (2016:112) mengatakan bahwa “return on assets (ROA) merupakan pengukuran pendapatan dalam kaitannya dengan seluruh aset organisasi

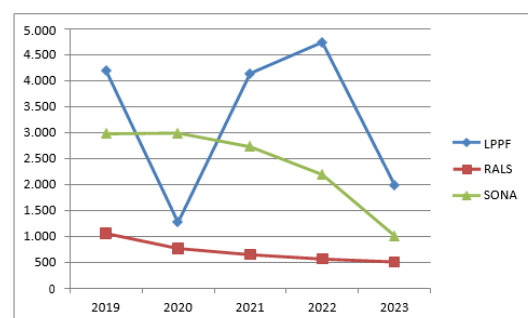
kenaikan aset tanpa memperhitungkan faktor lain.” Price Earning Ratio (PER) menurut Bambang Wahyudiono (2014:123) merupakan sebuah metode untuk mengetahui seberapa besar nilai saham suatu perusahaan. Price Earning Ratio digunakan untuk menganalisis harga saham yang sepertinya keluar jalur. Return on Assets (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) merupakan dua ukuran yang dapat mempengaruhi harga saham. Return on Assets menunjukkan besarnya aset yang digunakan perusahaan, sedangkan Price Earning Ratio membandingkan harga saham yang ditawarkan di pasar dengan pendapatan yang diperoleh. Harga saham perusahaan ritel yang terjadi dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 data Harga Saham Perusahaan Ritel subsektor Departement Store Tahun 2014-2023

No.	Tahun	Harga Saham (Rp)		
		LPPF	RALS	SONA
1.	2014	15.000	790	2.050
2.	2015	17.600	645	2.025
3.	2016	15.125	1.195	1.260
4.	2017	10.000	1.200	1.150
5.	2018	5.600	1.420	2.850
6	2019	4.210	1.065	2.988
7.	2020	1.275	775	3.000
8.	2021	4.150	655	2.738
9.	2022	4.750	570	2.200
10.	2023	2.000	515	1.020

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Dari tabel di atas, dapat dilihat data harga saham perusahaan Ritel departement Store terdaftar di BEI tahun 2014-2023 mengalami fukuasi. Berikut peneliti sajikan grafik Perkembangan Harga Saham Perusahaan ritel sektor departement Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2014-2023



Sumber : Hasil olah data sekunder

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Ritel Subsektor Departement Store yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Dari grafik di atas, diketahui bahwa pergerakan harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di BEI tahun 2014-2023 mengalami

fluktuasi setiap tahunnya. Diketahui harga saham terendah sebesar Rp.515 pada tahun 2023 yang diperoleh dari PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) yaitu sebuah perusahaan ritel, dikarenakan menghadapi sejumlah tantangan, seperti masih lemahnya perekonomian dan daya beli masyarakat, serta tingkat pengangguran yang masih tinggi. Selanjutnya harga saham tertinggi sebesar Rp. 15.000 pada tahun 2014 dari PT Matahari Department Tbk (LPPF) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang ritel. Oleh karena itu, dari perolehan data di atas menunjukkan bahwa harga saham berfluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi yang terjadi bergantung pada penawaran dan permintaan.

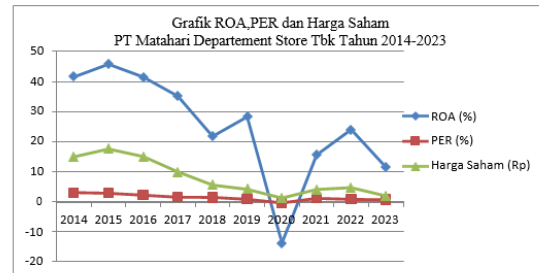
PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) menjual pakaian, aksesoris, kosmetik, peralatan rumah tangga, dan layanan konsultasi manajemen. Dengan 139 lokasi di 77 kota di Indonesia, Matahari Department Store Tbk juga dapat diakses secara online di Matahari.com, melalui situs e-commerce media sosial “Shop & Talk,” dan melalui outlet lainnya. PT Matahari Department Store Tbk adalah saham blue chip, yang berarti bahwa itu memiliki stabilitas dan kekuatan keuangan yang kuat, dan memiliki kemampuan untuk memberikan deviden kepada pemegang sahamnya. Dalam laporan tahunannya, matahari menyebutkan jumlah saham yang beredar sebanyak 2,364,423,580 dengan harga penutupan sebesar 4,750 per desember 2022. Saham jenis ini biasanya cukup aman untuk investor baru.

Angka-angka di atas menunjukkan bahwa sejumlah besar investor telah membeli saham di PT. Matahari Departemnt Store Tbk. Jumlah ini mungkin terus meningkat di masa mendatang. Karena kepopulerannya, perusahaan tersebut masih sangat terkenal dan akan tetap ada. PT. Matahari Department Store Tbk menawarkan saham publik untuk dijual selain merilis laporan keuangannya di pasar modal PT. Laporan keuangan Matahari Department Store Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1  
 Data Olahan laporan keuangan PT Matahari Departemen Store Tbk  
 Tahun 2014 - 2023

Tahun	Return On Assets (ROA) (%)	Price Earning Ratio (PER) (%)	Harga Saham (Rp)
2014	41.58	3.08	15.000
2015	45.79	2.88	17.600
2016	41.57	2.18	15.130
2017	35.14	1.53	10.000
2018	21.79	1.48	5.600
2019	28.28	0.86	4.210
2020	-13.82	-0.38	1.280
2021	15.60	1.18	4.150
2022	24.06	0.82	4.750
2023	11.48	0.67	2.000

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan



Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Gambar 1.1  
 Grafik Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER),  
 dan Harga Saham  
 PT. Matahari Departemen Store Tbk  
 Tahun 2013 - 2024

Menurut teori, harga saham akan naik sebagai respons terhadap peningkatan nilai aset Return On Assets atau turun sebagai respons terhadap penurunan Return On Assets. Namun kenyataannya, penurunan harga saham berbarengan dengan kenaikan Return On Assets pada tahun 2019.

Menurut teori Price Earning Ratio, harga saham akan naik sebagai respon terhadap kenaikan dan penurunan Price Earning Ratio namun pada tahun 2015, 2019 dan 2021, Price Earning Ratio mengalami penurunan meskipun harga saham mengalami kenaikan.

Menurut penelitian Asep Alipudin dan Resi Oktaviani pada tahun 2016, harga saham dan return on aset berkorelasi positif. Selain itu, Eggi Prayoga (2017) menyatakan terdapat hubungan antara harga saham dengan return on aset. Tapi tidak ada hubungan, klaim Catur Fathcu Ukhriyawati dan Maya Pratiwi (2018).

Abied Lutfi (2013) menyatakan bahwa Persentase Pendapatan Harga memiliki efek positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati (2016) juga menemukan adanya hubungan positif antara Price Earning Ratio dengan harga saham, meskipun Ema Novasari (2013)



menemukan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara keduanya. Penelitian ini mengulangi penelitian sebelumnya untuk menunjukkan bagaimana komponen penting kinerja keuangan perusahaan seperti Return on Assets (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) mempengaruhi harga saham Matahari Department Store Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa adanya bukti ilmiah, investor tidak akan mudah terpengaruh oleh kepentingan bisnis.

Penelitian ini mengambil perusahaan ritel sebagai objek penelitian dan mengkaji kembali pengaruh Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham. Alasan dipilihnya perusahaan ritel yaitu PT Matahari Departement Store Tbk dalam penelitian ini adalah karena terdapat fuktuasi pada harga saham di perusahaan ritel ini.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

I Made Angga Adikerta, Nyoman Abundanti (E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020 : 968-987) Pengaruh Inflasi, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham- Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.- Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pramita Riza Oktaviani/ Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 2, Februari 2017 e-ISSN : 2461- 0593 pengaruh per, eps, dps, dpr terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan Hasil penelitian menunjukkan bahwa price earning ratio, earning per share, dan dividend per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dividend payout ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Satrio Putro Pangestu, Andi Wijayanto/ jurnal ilmu administrasi bisnis Vol. 9, No 1 (2020) Pengaruh return on assets (roa), return on equity (roe), earning per share (eps), price earning ratio (per), dan debt to equity ratio (der) terhadap return saham Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap return saham.

Tamara Irna Sari, Isbandini Veterina/ Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi, 5(1), 2021, 1-9 Pengaruh Return on Asset, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 Hasil penelitian membuktikan bahwa, secara parsial dan simultan, Return on Asset (ROA), Total Asset Turn Over (TATO), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Laras Safira & Roy Budiharjo/ Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol 3, No.1, 2021, pp.43–52 Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Hasil penelitian ROA, EPS dan PER seluruhnya terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tiara alfinasyahri, indrayani, muhammad haykal, mursidah, zainal abidin/ jurnal akuntansi malikussaleh/ jam, volume 1, no,2 september 2022 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020 Menemukan bahwa variabel eps dan roa tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan Dps berpengaruh terhadap harga saham.

Nur Ahmadi Bi Rahmani (HUMAN FALAH: Volume 7. No. 1 Januari – Juni 2020) Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, gross profit margin dan earning per share terhadap harga saham dan pertumbuhan Laba pada bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014 -2018 -ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. -ROE, NPM, GPM, dan EPS

I nengah resmana putra, i ketut sunarwijaya, made santana putra adiyadnya /jurnal karma (karya riset mahasiswa akuntansi) / Vol. 2 no. 1 oktober 2022 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga terhadap nilai buku dan Dividen per saham berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan imbal hasil atas aset, rasio utang terhadap ekuitas dan Price earning ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. pengaruh terhadap Harga Saham.

Nainggolan /Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 1 (2019) Pengaruh eps, roe, npm, der, per

terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2014-2017. Dari uji statistik yang dilakukan, didapati bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI, PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan data yang digunakan dengan mengadakan pengumpulan data dan menganalisa sehingga diperoleh deskripsi, gambaran atau fenomena yang diteliti.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2016:239) Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sangat penting karena jika data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa dilanjutkan.

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji apakah data dalam variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Adapun konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi (data yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:82) "uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel

independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol.

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2008:147) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Sunyoto (2010:100) mengatakan bahwa jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama / berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS dapat dilihat melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi - Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel. Menurut Ghazali (2017:110) berpendapat bahwa "uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen secara bersama-sama. Menurut Sugiyono (2019:277) berpendapat “analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan”.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2019:251) bahwa “Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) pada tingkat kepercayaan 95%”.

2) Uji Simultan (Uji F)

$H_0 : p_3 = 0$  Tidak terdapat pengaruh yang signifikan return on Assets dan Price Earning Ratio terhadap harga saham secara simultan pada PT. Matahari Departement Store Tbk.  $H_a : p_3 \neq 0$  Terdapat pengaruh yang signifikan return on Assets dan Price Earning Ratio terhadap harga saham secara simultan pada PT.Matahari Departement Store Tbk. Uji F atau simultan dimaksudkan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019:252) bahwa “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama- sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”. Dalam penelitian ini rumusan hipotesis yang dibuat, sebagai berikut:

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2019:252) “Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.20122049
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.135
Test Statistic		.211
Asymp. Sig. (2-tailed)		.2006 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.5  
 Uji Normalitas Dengan Kolmogorov- Smirnov Test

Terlihat dari hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,050 sehingga mendukung hipotesis bahwa sebaran persamaan pada pengujian ini adalah normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4  
 Hasil Uji Multikolinearitas

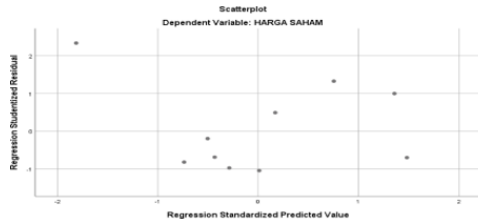
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	.273	1.422		.192	.853		
ROA	.050	.105	.149	.476	.649	.196	5.100
PER	4.505	1.781	.794	2.529	.039	.196	5.100

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber: Data di olah,2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, nilai toleransi variabel Return On Assets dan Price Earning Ratio sama-sama kurang dari 1, sama-sama sebesar 0,196. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel Return On Assets sebesar 5,100 dan nilai variabel Price Earning Ratio sebesar 5,100 yang keduanya kurang dari 10. Dengan demikian, tidak terlihat

adanya interferensi multikolinearitas dalam model regresi kami

### 3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2024

Gambar 4.7  
 Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi ini tidak memasukkan gangguan heteroskedastisitas, dan tidak terdapat pola distribusi yang terlihat atau pola tertentu di antara titik-titik grafik scatterplot. Oleh karena itu, penggunaan model regresi ini adalah tepat.

### 4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6  
 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.826	2.49595	2.025

a. Predictors: (Constant), PER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
 Sumber: Data diolah, 2024

Tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini, sesuai hasil pengujian pada tabel di atas, dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,025 yang berada pada interval 1,550 hingga 2,460.

## b. Analisis Regresi Linear

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.273	1.422		.192	.853
	ROA	.050	.105	.149	-.476	.649
	PER	4.505	1.781	.794	2.529	.039

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2024

Persamaan regresi  $Y = 0,273 + 0,050X_1 + 4,505X_2$  dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi yang ditampilkan pada tabel sebelumnya.

- Apabila return on equity (X1) dan earnings per share (X2) bernilai 0 (nol), maka harga saham sebesar 0,273 sesuai dengan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,273.
- 0,050 adalah koefisien ROA ( $\beta_1$ ). Karena ROA positif, kenaikan ROA sebesar 1% akan menghasilkan kenaikan harga saham sebesar 0,050. Hubungan antara ROA dengan harga saham adalah positif, artinya jika ROA meningkat maka harga saham juga akan meningkat.
- 4,505 merupakan koefisien PER ( $\beta_2$ ). Karena nilai PER positif maka kenaikan EPS sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 4,505. Karena terdapat korelasi positif antara PER dan harga saham, PER yang lebih tinggi berarti harga saham yang lebih tinggi..

## c. Uji Hipotesis

Tabel 4.8  
 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.273	1.422		.192	.853
	ROA	.050	.105	.149	-.476	.649
	PER	4.505	1.781	.794	2.529	.039

Sumber: Data diolah, 2024

- ROA mempunyai ambang batas (0,476) < tabel (2,306) dan tingkat signifikansi 0,649 > 0,05 sehingga sensitif terhadap daerah  $H_{a1}$  penolakan ( $H_{a1}$  ditolak,  $H_{o1}$  diterima). Oleh karena itu, masuk akal untuk berasumsi bahwa tidak ada pengaruh nyata antara harga saham dan (ROA).
- t hitung (2,529) > tabel (2,306) dan nilai signifikan 0,39 < 0,05 menunjukkan PER berada pada daerah penerimaan  $H_{a2}$



(Ha2 diterima, Ho2 ditolak). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa walaupun terbatas, Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.048	2	139.524	22.396	.001 <sup>b</sup>
	Residual	43.608	7	6.230		
	Total	322.657	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, ROA

Sumber: Data diolah,2024

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau 22,396 lebih besar dari 4,350. Selanjutnya yang mendukung nilai tersebut adalah fakta bahwa  $p < \text{Sig}.0.05$ , atau ( $0.001 < 0.05$ ). Dengan demikian H0 ditolak dan H3 disetujui menunjukkan bahwa price earnings ratio dan return on assets mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan Return On Assets (X<sub>1</sub>) dan Price Earning Ratio (X<sub>2</sub>) Terhadap Harga Saham (Y)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 <sup>a</sup>	.865	.826	2.49595	2.025

a. Predictors: (Constant), PER, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah,2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor Return On Assets dan Price Earning Ratio mempunyai pengaruh sebesar 86,5% terhadap variabel Harga Saham. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

berdampak pada sisanya sebesar 13,5%. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,865.

#### 5. KESIMPULAN

Dengan mengacu pada uraian sebelumnya dan hasil analisis serta diskusi tentang pengaruh Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap harga saham, dapat disimpulkan bahwa:

- Return On Assets tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
- Price Earning Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.
- Keduanya Return On Assets dan Price Earning Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jirm Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-19
- Darmawan, R., & Astuti, D. S. (2016). Pengaruh Return On Asset Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal Of Management*, 3(3), 109-114
- David, W. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*, Jakarta: Pt. Grasindo.
- Firdaus, I Dan Ana N.K. (2021) ,Pengaruh Price Earning (Per), Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 40-57.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [7] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition, Jakarta: Pt Grasindo.
- [8] Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated And Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta: Pt Grasindo.
- [9] Hidayat, A., Suhartono, A., & Karmiyati, S. (2021), Pengaruh Return On Equity Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 109-117.
- [10] Hidayat, Teguh. (2017). Value Investing Beat The Market In Five Minutes. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- [11] Junaedi A. A, Winata R. H, Muthmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum 20m Dan Dimasa Pandemi Covid 19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326-337.
- [12] Kariyoto. (2018) Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi, Cetakan Pertama. Malang: Ub Pres Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta Ltd.
- [13] Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Ub Press.
- [14] Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik). Depok: Pt. Rajagrafindo Persada
- [15] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada Malang.
- [16] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Penerbit Dan Percetakan (Ump) Amp Ykpn Pertama. Yogyakarta: Kanisius
- [17] Nainggolan, A. (2019). Pengaruh Eps, Roe, Npm, Der, Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*. 5(1), 61-90.
- [18] Nanda, R.E & Djawoto (2021). Pengaruh Der, Roa, Eps, Dan Dpr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jirm Jurnal Ilmu Dan Riset*, 10(2).
- [19] Perdana, D.K., Sri E. & Jumirin A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2019. *Juma: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. 22(2), 50-61. Pt. Elex Media Komputindo.
- [20] Ramadhan, B. & Nursito. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham. *Costing:Journal Of Economic, Business And Accounting*, 4(2), 524-530.
- [21] Sanjaya, R. (2022). Pengaruh Gpm, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Pt. Adhi Karya (Perseroan), Tbk Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Research Journal Of Accounting And Business Management (Rjabm)*. 6(1), 11-24.
- [22] Setiawan, E., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Return On Assets (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Pada Pt Adhi Karya Tbk Periode 2014-2022. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(1), 304-312.
- [23] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [25] Sukamulja, Sukmawati (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1). Yogyakarta: Andi Offset.
- [26] Zaki, M., Islahuddin, M. Shabri. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(3), 58 – 66.